

PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN BERBALAS PANTUN MEMANFAATKAN YOUTUBE DAN TIKTOK DI SMA SRIJAYA NEGARA: UPAYA REVITALISASI SASTRA LAMA BAGI PELAJAR MILENIAL

Armilia Sari^{1*}, Agus Saripudin², Nandang Heryana³, Latifah Ratnawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang
Jalan Raya Palembang-Prabumulih, Inderalaya, Ogan Ilir
Email: *armilia_sari@unsri.ac.id

Abstrak

Perkembangan zaman sudah mulai mengikis budaya berbalas pantun. Banyak anak muda saat ini menganggap bahwa berbalas pantun sudah ketinggalan zaman. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengadakan pelatihan pembuatan konten video online berbalas pantun dengan memanfaatkan media sosial YouTube dan Tiktok di SMA Srijaya Negara Palembang sebagai upaya merevitalisasi sastra lama bagi siswa milenial. Peneliti melakukan Pengabdian Masyarakat (PkM) secara virtual. Sebanyak 26 siswa kelas X IPA 2 mengikuti pelatihan ini. Mereka mengunggah video kumpulan pantun berbalas pantun di YouTube resmi SMA Srijaya Negara dan akun TikTok siswa sebagai hasil pengabdian masyarakat ini. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan siswa SMA Srijaya Negara mampu membuat 13 video konten berbalas pantun dengan berbagai konsep setelah mengikuti pelatihan.

Abstract

The times have begun to erode the culture of reciprocating pantun. Many young people nowadays think that reciprocating Pantun is out of date. The purpose of this service community was to conduct training on creating online video content reciprocating pantun by utilizing YouTube and Tiktok social media at SMA Srijaya Negara to revitalize old literature for millennial students. The researchers carried out the implementation of Community Service (PkM) virtually. A total of 26 students of class X IPA 2 participated in this training. They uploaded the video collection of reciprocating pantun on the official YouTube of SMA Srijaya Negara and students' TikTok accounts as the product of this community service. The results of the service community showed that the students of Srijaya Negara High School could create 13 videos of content reciprocating pantun with various concepts after participating in the training.

Kata kunci: Video berbalas pantun, TikTok, YouTube, SMA Srijaya Negara.

Cara Menulis Sitasi: Armilia Sari, Agus Saripudin, Nandang Heryana, Latifah Ratnawati. (2023). Pelatihan Pembuatan Konten Berbalas Pantun Memanfaatkan Youtube Dan Tiktok Di SMA Srijaya Negara: Upaya Revitalisasi Sastra Lama Bagi Pelajar Milenial. *JSCSE*, 2(1), 26-34.

1. PENDAHULUAN

Derasnya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih membuat hal-hal yang bersifat tradisional mulai ditinggalkan oleh masyarakat modern. Karya sastra lama seperti pantun juga tak luput menjadi hal yang terlupakan. Padahal pantun menjadi bagian yang tak akan pernah terpisahkan dari masyarakat melayu. Coba perhatikan pantun berikut ini!

*Jangan bertamu ke rumah Ayu
Kalau tak bawa minyak zaitun
Jangan mengaku bangsa melayu
Kalau tak pandai berbalas pantun*

Dari pantun di atas, semua orang pasti mengetahui bahwa pantun tidak sekedar varian puisi lama, melainkan juga menjadi tradisi dan identitas bangsa melayu sejak zaman nenek moyang kita dahulu kala. Kegiatan berpantun bukan hanya bertutur kata yang enak didengar, melainkan lebih dari itu. Berpantun merupakan media mengungkapkan emosi jiwa dengan diksi yang indah dan terjaga. Seorang sastrawan pernah berkata, “seorang penulis memang dapat menulis hingga berpuluh-puluh hingga beratus-ratus halaman. Tapi hanya seorang sastrawan yang bisa menceritakan segalanya hanya dalam satu paragraf kecil”. Sama halnya dengan pantun, pantun hanya susunan kata yang tidak lebih dari 4 baris pendek. Tetapi di dalamnya terkandung ribuan petuah hidup dan ungkapan hati manusia.

Kemampuan berpantun bukanlah suatu hal yang pasti terbentuk otomatis dalam diri setiap manusia. Kemampuan berpantun ini harus dilatih secara terus. Latihan ini dengan sendirinya akan memperbanyak kosakata dan kemampuan verbal linguistik, sehingga tentunya akan berpengaruh pada tutur kata dan tulisan-tulisan kita di saat menulis tugas atau pun lainnya.

Sayangnya kini budaya itu sudah mulai terkikis oleh zaman. Masyarakat seakan merasa malu terhadap adat dan budaya di mana ia dibesarkan. Banyak generasi muda di masa sekarang yang menganggap kegiatan berpantun sudah ketinggalan zaman. Misalnya saja pada acara pernikahan yang hanya mengedepankan acara berbau hedonisme. Hal inilah yang pada akhirnya meruntuhkan nilai-nilai kebudayaan tersebut. Generasi muda sekarang lebih suka dengan budaya pendatang. Selama masyarakat masih ingat dan meneruskan budaya yang dimilikinya, di situ mereka tidak akan menghinai budayanya sendiri. Manusia boleh saja berpikir secara global, dan globalisasi yang semakin dinamis juga bukanlah sebuah kesalahan. Kita boleh mempelajari budaya luar negeri, tetapi kita tidak boleh melupakan budaya sendiri. Suatu budaya tidak akan hilang jika masyarakatnya masih menggunakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya tersebut. Oleh karena itu sudah sepatutnya bangsa melayu mulai melestarikan budaya sendiri seperti berbalas pantun dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi di era digital ini.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah pengabdian ini adalah bagaimanakah pelatihan pembuatan konten video online berbalas pantun (gayung bersambut) dengan memanfaatkan media sosial YouTube dan Tiktok di SMA Srijaya Negara Palembang sebagai upaya revitalisasi sastra lama bagi kaum pelajar milenial?

Adapun tujuan pengabdian ini adalah melakukan pelatihan pembuatan konten video online berbalas pantun (gayung bersambut) dengan memanfaatkan media sosial YouTube dan Tiktok di SMA Srijaya Negara Palembang sebagai upaya revitalisasi sastra lama bagi kaum pelajar milenial.

1) Berbalas Pantun (Gayung Bersambut)

Menurut Hassan, Mat, dan Ali (2012:500) istilah pantun mengacu pada bait epigram atau kalimat puitis, terdiri dari empat baris pendek berima bergantian, di mana pemikiran diungkapkan dengan perbandingan atau kiasan. Sementara itu, Adnan dan Pillay (2019:16) menyatakan bahwa pantun dikenal tidak hanya berbentuk pantun tulisan melainkan juga pantun lisan. Sejalan dengan hal tersebut, Natsir, Amal, dan Suswati (2019:166) menjelaskan bahwa pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang digemari oleh masyarakat Indonesia, dan digunakan dalam pergaulan sehari-hari, seperti saat acara adat, nyanyian-nyanyian, dan saat bertutur kata.

Berbalas pantun sudah menjadi tradisi lisan bagi bangsa melayu terurama Indonesia yang sangat berkaitan erat dengan tradisi ini. Menurut Mardika, Sarwono, dan Canrhas (2018:116) berbalas pantun tidak hanya sebagai hiburan semata, akan tetapi terdapat edukasi, dan pituah yang terkandung di dalamnya. Biasanya masyarakat rumpun seperti Palembang, Bengkulu, Aceh, dan lain sebagainya memasukkan tradisi ini ke dalam adat pernikahannya.

Kegiatan berbalas pantun tidak hanya bisa dilakukan dalam prosesi pernikahan adat, melainkan juga pada kegiatan-kegiatan lainnya baik formal maupun informal. Berbalas pantun juga bisa dilakukan hanya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari seperti pantun cinta, pantun teka-teki, pantun nasihat, dan lain sebagainya.

2) Aplikasi Media Sosial YouTube

Seiring dengan perkembangan internet yang semakin populer, video online seperti di channel YouTube juga memainkan peranannya yang tak kalah penting dalam revolusi dunia Pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Wicaksono dan Rahayu (2021:10) berargumen bahwa pengambilan video dari Youtube sebagai media pembelajaran video sering dilakukan oleh pendidik untuk memberikan variasi pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada materi buku teks yang diberikan. Sementara itu, Zhou, dkk (2016:6036) mencatat bahwa sejak didirikan pada tahun 2005, YouTube telah mengalami pertumbuhan yang pesat dan sekarang menjadi salah satu situs berbagi video terpopuler di seluruh dunia. YouTube memiliki lebih dari satu miliar pengguna terdaftar, dan miliaran video ditonton setiap hari, dan menghasilkan pendapatan miliaran dolar untuk YouTube dan mitranya.

3) Aplikasi Media Sosial TikTok

Sementara itu, Tiktok juga tidak kalah terkenal di zaman modern ini. Syaifuddin, dkk. (2021:17) mendefinisikan Tiktok sebagai aplikasi pendek berbagi video yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi video 60 detik tentang subjek apa pun yang mereka inginkan. Menurut Dillon (2020:132) Tiktok diperkenalkan ke media sosial yang sejak bulan September 2016 dan dengan cepat mengambil peran utama dalam dunia berbagi sosial.

Pratiwi, Ufairah, dan Sopiah (2021:372) menyatakan bahwa sebagai salah satu aplikasi media sosial terpopuler di China, TikTok juga mengambil tempat di kancah internasional, sebanding dengan Twitter, YouTube, Instagram, WeChat dan lain sebagainya. Senada dengan hal itu, Fahdin (2020:61) menjelaskan saat ini, TikTok sebagai salah satu aplikasi yang paling populer mempengaruhi pertumbuhan penggunaannya secara signifikan karena dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Pertumbuhan pembuat konten yang mengajarkan segala sesuatu berdasarkan latar belakang pengetahuan mereka membawa dampak positif bagi orang-orang yang menonton video mereka. Dewasa ini, TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, melainkan juga media pembelajaran. Zaitun, Hadi, dan Indriani (2021:90) berpendapat bahwa sejak aplikasi TikTok bisa digunakan melalui *mobile phone*, proses pembelajarannya disebut dengan istilah *m-learning* atau pembelajaran mobile.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan model pendampingan yang dilakukan selama satu hari dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan dan pemahaman para siswa-siswi SMA Srijaya Negara mengenai tutorial pembuatan konten video online berbalas pantun (gayung bersambut) dengan memanfaatkan media sosial YouTube dan Tiktok.

Target Luaran

Target luaran pengabdian ini adalah artikel yang diterbitkan di jurnal pengabdian kepada masyarakat yang terakreditasi minimal Sinta 4.

Rancangan dan Evaluasi

Kegiatan ini dirancang dalam tiga tahap, yaitu:

(1) Tahap Pelatihan Terbimbing

Para siswa-siswi SMA Srijaya Negara yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat pelatihan pembuatan konten video online berbalas pantun (gayung bersambut) dengan memanfaatkan media sosial YouTube dan Tiktok.

(2) Tahap Pelatihan Mandiri

Setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan terbimbing, para guru yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mendapat tugas membuat konten video online berbalas pantun (gayung bersambut) dengan memanfaatkan media sosial YouTube dan Tiktok.

(3) Tahap Pemantauan, Evaluasi, dan Pemantapan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah peserta pelatihan mengunggah konten video online berbalas pantun (gayung bersambut) ke akun YouTube resmi milik SMA Srijaya Negara serta akun YouTube dan Tiktok dari masing-masing siswa-siswi SMA Srijaya Negara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan bekerja sama dengan SMA Srijaya Negara Palembang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara virtual atau dalam jaringan. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pukul 15.00 WIB. Sebanyak 26 siswa kelas X IPA 2 menjadi peserta dalam pelatihan tersebut didampingi oleh Wakil Kepala SMA Srijaya Negara Bidang Kesiswaan, Rio Yuliansyah, Z., S.Pd., dan seorang guru Bahasa Indonesia, Sandi Irawan, S.Pd. Acara dipandu oleh seorang mahasiswa tim pengabdian yang bertugas sebagai *Master of Ceremony (MC)*.

Kata Sambutan disampaikan oleh Rio Yuliansyah, Z. S.Pd., selaku Wakil Kepala SMA Srijaya Negara Bidang Kesiswaan. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan terima kasih kepada tim PkM dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya yang telah bersedia memberikan pelatihan kepada siswa-siswa di sekolahnya. Beliau juga menyampaikan permohonan maaf dari Bapak Syahril, S.Pd., M.Si., selaku Kepala SMA Srijaya Negara yang dalam kesempatan itu tidak dapat menghadiri sekaligus membuka acara PkM karena sedang ada rapat.

Selanjutnya, kata sambutan juga disampaikan oleh Armilia Sari, S.Pd., M.Pd. sebagai ketua tim Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan ucapan terima kasih kepada SMA Srijaya Negara atas izin dan sambutan hangat yang diberikan. Beliau juga menyampaikan bahwa pelatihan ini bertujuan melestarikan budaya berpantun yang hampir punah di kalangan anak muda, terutama pelajar SMA. Melalui media sosial yang disukai generasi milenial seperti YouTube dan TikTok, diharapkan budaya berpantun ini masih akan terus menjadi ciri khas bangsa Indonesia, dan tidak akan pernah tergerus zaman.

Materi pertama berjudul '*Pentingnya Melestarikan Budaya Berpantun bagi Generasi Milenial*' disampaikan oleh Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum. Dalam penjelasannya, Dr. Latifah mengungkapkan bahwa pantun merupakan warisan budaya Indonesia tak benda yang telah diakui dunia, dan generasi muda Indonesia merupakan pewaris sah budaya berpantun ini.

Materi kedua berjudul '*Asyiknya Bikin Konten Video Berbalas Pantun di YouTube dan Tiktok*' disampaikan oleh Armilia Sari, M.Pd. Armilia mengawali presentasinya dengan sebuah pantun sebagai berikut;

*Jangan ngaku cukup usia
Kalau masih nonton kartun
Jangan ngaku Indonesia
Kalau nggak bisa balas pantun*

Dalam pemaparan materinya, Ibu Armilia Sari, M.Pd. mengajak siswa SMA Srijaya Negara yang menjadi peserta pelatihannya untuk membuat ide atau konsep cerita dalam video, lalu menentukan jenis pantun yang akan dibuat, dilanjutkan dengan mengarang pantun bersama dengan memanfaatkan website www.rimakata.com, dan merencanakan pembuatan videonya. Para peserta tampak sangat antusias dalam membuat berbagai pantun. Setelah seluruh materi dipaparkan, moderator membuka sesi tanya jawab. Siswa-siswi mengajukan pertanyaan secara langsung dengan menggunakan fitur raise hand lalu mengaktifkan mikrofon. Selain itu, siswa-siswi yang mikrofonnya tidak berfungsi juga dapat bertanya dengan cara mengetik pertanyaan mereka di chat box yang selanjutnya dibacakan oleh moderator diskusi.

Pada pelatihan hari kedua, peserta dibagi menjadi 13 kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa. Secara berpasangan mereka menyiapkan pantun-pantun yang akan dibawakan. Selain itu, mereka juga menyiapkan berbagai properti yang mendukung ide maupun konsep cerita dalam video. Produk yang dihasilkan dalam PkM ini berupa kumpulan video berbalas pantun yang selanjutnya akan diunggah ke channel YouTube resmi milik SMA Srijaya Negara serta akun TikTok masing-masing siswa. Berikut ini merupakan pantun-pantun yang dibawakan oleh siswa SMA Srijaya Negara dalam video konten yang mereka buat.

1. Pantun Perkenalan

*Kalau tersesat dalam hutan
Bolehlah kita bertanya jalan
Kalaulah adek tak keberatan
Bolehlah kita berkenalan*

*Boleh saja memandang bulan
Untuk menambah suka cita
Boleh saja kita kenalan
Nama saya Astri Paramita*

*Supaya hidup makin berkat
Coba berbagi buah duku
Supaya kita makin dekat
Follow dong Instagram aku*

*Beli ikan seratus gram
Ikan dibeli oleh Pak dokter
Mohon maaf tak ada Instagram
Cuma punya akun Twitter*

2. Pantun Sindiran

*Kalaulah ada sajadah tasbih
Boleh berdzikir mata terpejam
Kalaulah ada duit lebih
Boleh dong aku pinjam*

*Ibu Salma beli nanas
Beli nanas di toko Yogi
Utang lama belumlah lunas
Eh malah mau pinjam lagi*

*Bukan tak mau makan kentang
Kentangnya kotor terinjak kuda
Bukan tak mau bayar utang
Memang uangnya belum ada*

*Minum anggur dalam gelas
Habis sebotol badan kelengar
Waktu minjam muka memelas
giliran ditagih mukanya sangar*

3. Pantun Teka-Teki

*Kalau sudah main gitar
Ayo kita tidur nyenyak
Kalau kamu memang pintar
Ikan apa matanya banyak?*

*Sore hari main gasing
Main gasing sama si Feri
Soal mudah tak bikin pusing
Jawabannya ikan teri*

Cobalah coba lempar tombak

*Tombak berat sebesar lengan
Apa ini cobalah tebak
Makin diisi makin ringan*

*Memang mudah lempar tombak
Sekali lempar kena galon
Memang gampang itu ditebak
Jawabannya pasti balon*

4. Pantun Nasihat Memakai Masker

*Jalanan ini sangat angker
Awat ketemu hantu Markona
Kakak ini nggak pakai masker
Awat bahaya virus Corona*

*Belajar masak sama Anis
Masakannya terlalu asin
Tenang saja hei adek manis
Kakak ini sudah divaksin*

*Pergi ke luar beli bensin
Beli bensin di toko David
Meski kakak sudah divaksin
Bukan berarti kebal Covid*

*Pergi ke pasar beli sticker
Sticker dibeli di pasar pagi
Maafkan kakak lupa bermasker
Kakak janji tak lupa lagi*

5. Pantun Cinta

*Pagi-pagi duduk termangu
Sarapan kopi dengan roti
Oh adek berjilbab ungu
Senyumanmu menawan hati*

*Duduk termangu di kursi plastik
Menatap kosong ke pintu gerbang
Oh adek yang paling cantik
Maukah jadi istrinya Abang?*

*Janganlah Abang makan sambal
Nanti kena usus buntu
Janganlah Abang coba menggombal
Abang sudah beranak satu*

*Siapa bilang udang tak enak
Udang dimakan sama kepiting
Siapa bilang Abang punya anak
Abang masih perjaka ting-ting*

*Sudahlah jangan menjual kayu
Kayu tak laku jadinya tekor
Sudahlah jangan Abang merayu*

Adek tak mau jadi pelakor

6. Pantun untuk Mantan

*Jalan-jalan beli ketan
Ketan dibeli oleh Zaenal
Tadi di jalan disapa mantan
Aku jawab maaf nggak kenal*

*Pagi-pagi beli santan
Beli santan di toko Arya
Waktu aku disapa mantan
Aku balas siapa ya*

*Ada Pak Ogah juga Pak Arkan
Jadi setan di film kolosal
Aku ogah diajak balikan
Biar saja mantan menyesal*

*Asal kapas jadi benang
Benang ditenun jadi kain
Sudah dilepas nggak bakal gue kenang
Aku sudah milik orang lain*

7. Pantun Jenaka

*Sudah malam nonton Jaipong
Masih kuat di depan panggung
Sudah tua giginya ompong
Masih nekat makan jagung*

*Sudah lihat iklan susu
Iklan susu di majalah
Sudah pakai gigi palsu
Makan jagung nggak masalah*

*Burung merpati burung perkutut
Burung cendrawasih burung kutilang
Sumpah mati baunya kentut
Kenapa sih nggak bilang-bilang*

*Burung merpati burung gereja
Burung perkutut hinggap di dahan
Sumpah mati bukan sengaja
Ini kentut tak bisa ditahan*

8. Pantun Agama

*Kalau mau memetik mangga
Tunggulah matang esok lusa
Kalau mau masuk surga
Jalankan sholat juga puasa*

*Petik mangga dari desa
Dibantu oleh Bapak Rahmat
Mari hindari segala dosa
Agar hidup bisa selamat*

Pelatihan Pembuatan Konten Berbalas Pantun Memanfaatkan Youtube Dan Tiktok Di SMA Srijaya Negara: Upaya Revitalisasi Sastra Lama Bagi Pelajar Milenial. Armilia Sari, Agus Saripudin, Nandang Heryana, Latifah Ratnawati.

*Beli bunga di toko Panji
Bunga dibeli sangatlah indah
Sejak kecil belajar ngaji
Sudah besar rajin ibadah*

*Percuma saja makan papaya
Pepaya busuk banyak ulat
Percuma saja hidup kaya
Kalau kamu tak mau solat*

9. Pantun Ulang Tahun

*Pak Mamat masak bakwan
Masak juga bakso urat
Selamat ultah wahai kawan
Semoga bahagia dunia akhirat*

*Bu Risma beli soto babat
Soto babat enak dimakan
Terima kasih duhai sobat
Semoga doamu dikabulkan*

*Pergi ke warung naik vespa
Beli telur tiga butir
Buat yang ultah janganlah lupa
Ayo ke kantin, saya ditraktir*

*Pergi ke warung dengan Puspa
Beli sepori gado-gado
Soal Traktir Tak Mungkin Lupa
Asalkan saya diberi kado*

Para siswa diberi waktu 1 minggu sejak pelatihan untuk melakukan *shooting* video konten berbalas pantun secara berpasangan. Dalam kegiatan ini siswa bebas berkreasi, misalnya dengan mengedit teks sebagai intro, menambahkan ide cerita, menambahkan musik dan lagu.

Sebelum acara ditutup, tim PkM dan siswa-siswa SMA Srijaya Negara yang menjadi peserta pelatihan memanjatkan doa agar kegiatan pelatihan ini diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

4. KESIMPULAN

Perkembangan zaman sudah mulai mengikis budaya berbalas pantun. Banyak anak muda saat ini menganggap bahwa berbalas pantun sudah ketinggalan zaman. Tujuan pengabdian ini adalah mengadakan pelatihan pembuatan konten video online berbalas pantun dengan memanfaatkan media sosial YouTube dan Tiktok di SMA Srijaya Negara Palembang sebagai upaya merevitalisasi sastra lama bagi kaum pelajar milenial. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan siswa SMA Srijaya Negara mampu membuat 13 video konten berbalas pantun dengan berbagai konsep setelah mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Airil Haimi Mohd Adnan, A.H.M., dan Pillay, I.A.S. (2019). The Malay Language ‘Pantun’ of Melaka Chetti Indians in Malaysia: Malay Worldview, Lived Experiences and Hybrid Identity. *IJCLTS: International Journal of Comparative Literature & Translation Studies*. 8(2). p.15-21.
- Dillon, C. (2020). Tiktok influences on teenagers and young adults students: the common usages of the application tiktok. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)*. 68(1), 132—142.

- Fahdin, R.G.P. (2020). Student's perception toward the use of tiktok in learning english vocabulary. *International Conference Labma Scientific Fair*. P.61—72.
- Hassana, P.M., Mat, N.H.C., dan Ali, N.S. (2012). Using Pantuns in Greetings as A Tool to Promote Learners' Use of Metacognitive Strategies in Online ESL Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 67, p.500 – 512.
- Mardika, R.S., Sarwono, S., dan Canrhas, A. (2018). Tradisi berbalas pantun adat pernikahanmasyarakat bengkulup. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 2(1), p.112—120.
- Pratiwi, A.E., Ufairah, N.N., dan Sopiah, R.S. (2021). Utilizing tiktok application as media for learning english pronunciation. *Proceedings International Conference on Education of Suryakencana*. P.372—382.
- Zaitun, Hadi, M.S., dan Indriani, E.D. (2021). Tiktok as a media to enhancing the speaking skills of efl students. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(1), p.89—94.
- Zhou, R., Khemmarat, S., Galo, L., Wan, J., & Zhang, J. (2016). How youtube videos are discovered and its impact on video views. *International Journal of Multimedia Tools and Applications*. 75(1), 6035–6058. <https://doi.org/10.1007/s11042-015-3206-0>.
- Wicaksono, H.A., dan Pristiwati, R. (2021). The Suitability of Video Learning Media on Youtube withPoetry Writing Learning Materials Curriculum. *International Journal of Active Learning*. 6(1), p.9—16.